

## Damhil Education Journal

Volume 5 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v5i1.2763

# IMPLIKASI KURIKULUM MERDEKA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR

Suma K Saleh 1, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Adelia Maharani 2 ✉, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Fitriani Makita 3, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Nur Afnisa Pakaya 4, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Muhammad Furqon 5, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Laode Fazril Tuha Liasi 6, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Arya 7, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Andika Fahry S. Ave 8, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Fatimah Azzahra 9, Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ [adelialalusu@gmail.com](mailto:adelialalusu@gmail.com)

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka yang diterapkan di lembaga pendidikan dasar merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan karakteristik siswa. Urgensi topik ini terletak pada tantangan implementasi kurikulum tersebut yang memerlukan kesiapan guru, kepala sekolah, dan fasilitas pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi Kurikulum Merdeka terhadap lembaga pendidikan dasar di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan kurikulum ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan dan pelatihan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi pelatihan yang lebih efektif. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun memerlukan dukungan yang lebih merata bagi seluruh sekolah di Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor budaya sekolah yang mempengaruhi penerapan kurikulum ini.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Dasar, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Fleksibel, Pendidikan Inovatif.

**Abstract:** *The Merdeka Curriculum implemented in basic education institutions is a response to the need to create more flexible and relevant learning experiences tailored to students' characteristics. The urgency of this topic lies in the challenges of implementing the curriculum, which requires the readiness of teachers, school principals, and educational facilities. The primary objective of this study is to analyze the implications of the Merdeka Curriculum on basic education institutions in Indonesia and to identify the factors influencing the success of its implementation. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and literature studies. Data analysis is carried out using a thematic analysis approach to identify the main themes related to the implementation of this curriculum. The findings show that although the Merdeka Curriculum provides freedom in designing learning, its successful implementation is highly dependent on the readiness of educational institutions and teacher training. This research provides important contributions to education managers in designing more effective policies and training strategies. In conclusion, the implementation of the Merdeka Curriculum has great potential to improve the quality of education, but requires more equitable support for all schools in Indonesia. Recommendations for further research include exploring the cultural factors within schools that influence the implementation of this curriculum.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Basic Education, Curriculum Implementation, Flexible Education, Innovative Education.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, sistem pendidikan di Indonesia harus terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perubahan pada kurikulum. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bertujuan memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Kurikulum ini mengusung prinsip pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada karakteristik dan potensi individu siswa. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak datang tanpa tantangan, khususnya bagi lembaga pendidikan dasar (Fakhrudin et al., 2023).

Kurikulum Merdeka diluncurkan dengan harapan dapat merespon dinamika kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Sistem pendidikan dasar yang sebelumnya lebih kaku, kini berusaha untuk memberikan otonomi lebih kepada para guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap individu. Keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya bergantung pada pihak pengelola pendidikan, tetapi juga pada sejauh mana lembaga pendidikan dasar dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan zaman (Yustiasari Liriwati, 2023).

Namun demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menjanjikan perubahan positif, beberapa isu masih mengemuka. Salah satunya adalah kesenjangan antara kebijakan yang diterapkan dengan kesiapan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum baru ini secara optimal. Menurut data dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, banyak lembaga pendidikan yang masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan sumber daya manusia dan fasilitasnya untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang lebih fleksibel ini (Widodo et al., 2025). Dalam hal ini, tantangan utama yang muncul adalah ketidaksiapan sebagian besar tenaga pendidik dalam mengimplementasikan perubahan tersebut, yang berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan.

Salah satu masalah yang mendasari perbedaan implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah adanya perbedaan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Beberapa lembaga pendidikan dasar cenderung masih memandang perubahan ini sebagai beban tambahan, bukan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Ini menjadi kesenjangan yang perlu segera diatasi agar keberhasilan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal di seluruh jenjang pendidikan dasar (Maskur, 2023).

Di sisi lain, semakin banyaknya riset dan praktik baik yang menunjukkan keberhasilan Kurikulum Merdeka di beberapa daerah memberikan harapan besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Nurfatihah et al., 2022). Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih terfokus pada pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, bukan hanya sekadar pencapaian target kurikulum yang kaku. Untuk itu, penting bagi para peneliti, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari aspek pedagogik, manajerial, maupun sosial.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai implikasi Kurikulum Merdeka terhadap lembaga pendidikan dasar, terutama dalam hal tata kelola pendidikan dan kesiapan lembaga dalam mengadaptasi kurikulum baru ini. Dengan pendekatan analitis, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana lembaga pendidikan dasar dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan dasar, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, maupun dalam hal peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya. Secara teoretis, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan terkait dengan kurikulum dan pengelolaan pendidikan di tingkat dasar. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang besar bagi transformasi pendidikan Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implikasi implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui analisis mendalam terhadap pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, serta studi pustaka untuk mendalami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka secara teori. Selain itu, observasi langsung di beberapa sekolah dasar juga dilakukan untuk mengamati proses implementasi kurikulum secara nyata (Rusmita & Fitriyeni, 2024).

Prosedur analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka dianalisis (Sugiono, 2022), hal untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menggali tantangan, keuntungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria keberagaman jenis lembaga pendidikan dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka, baik dari segi wilayah, status lembaga, maupun tingkat penerimaan terhadap perubahan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan karakteristik subjek terhadap fokus penelitian ini (Sugiyono, 2019).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Dasar**

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Namun, implementasi kurikulum ini tidak

berjalan mulus di seluruh lembaga pendidikan dasar yang menjadi subjek penelitian. Beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Di sebagian sekolah, terdapat kesulitan dalam menyesuaikan struktur kurikulum dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, sementara di sekolah lain, penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan.

Dalam hal struktur kurikulum, ditemukan bahwa meskipun kebijakan Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada lembaga pendidikan, sebagian besar guru merasa kurang siap untuk menerapkan kurikulum ini karena terbatasnya pelatihan dan sumber daya yang tersedia. Beberapa guru mengeluhkan kurangnya materi dan referensi yang memadai untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Di sisi lain, beberapa kepala sekolah menyampaikan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam memotivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks yang lebih berbasis pada karakteristik individu siswa.

### **Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Dalam beberapa kasus, meskipun kebijakan tersebut telah diterapkan, sebagian besar sekolah masih berpegang pada metode konvensional yang lebih terstruktur dan kurang fleksibel. Hal ini terlihat dari cara para guru mengelola waktu dan materi pelajaran yang terikat pada jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak banyak ruang untuk berinovasi sesuai dengan keunikan masing-masing siswa.

Selain itu, ketidakmerataan akses terhadap pelatihan dan sumber daya menjadi hambatan besar. Di daerah-daerah yang lebih terpencil, guru-guru sering kali merasa kesulitan dalam mengakses pelatihan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena terbatasnya fasilitas dan dukungan dari pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, penting untuk ada peningkatan distribusi pelatihan yang lebih merata agar semua guru dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Di sisi lain, tantangan juga muncul terkait dengan kesenjangan pemahaman antara pengelola pendidikan dan guru. Beberapa kepala sekolah menilai bahwa mereka kurang diberi pemahaman yang cukup tentang cara mengintegrasikan kurikulum ini dalam konteks budaya lokal masing-masing sekolah. Akibatnya, meskipun para kepala sekolah memahami pentingnya kebebasan dalam pembelajaran, mereka menghadapi kesulitan dalam memberi bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk guru-guru mereka.

### **Strategi yang Digunakan untuk Mengatasi Tantangan**

Beberapa sekolah yang berhasil mengatasi tantangan tersebut menggunakan berbagai strategi untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah dengan melakukan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah untuk menyusun modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam beberapa kasus, sekolah-sekolah tersebut mengadakan workshop rutin

untuk para guru guna mengasah keterampilan mereka dalam menyusun RPP dan merancang metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Selain itu, sekolah-sekolah tersebut juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, yang menjadi salah satu karakteristik penting dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memastikan mereka terlibat dalam pengembangan karakter siswa, sekaligus memberikan masukan yang berguna dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Dengan melibatkan orang tua, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

### **Dampak Positif dari Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil tidak hanya memberikan kebebasan dalam pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa sekolah melaporkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis minat menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang terikat pada kurikulum tradisional yang lebih kaku.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga tercermin dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan menekankan aspek karakter dan pengembangan individu, Kurikulum Merdeka membantu siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang lebih baik.

### **Pembahasan**

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia memberikan dampak yang beragam. Temuan utama yang muncul dari penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam penerapan prinsip-prinsip fleksibilitas dan kebebasan yang ditawarkan oleh kurikulum tersebut, terutama di kalangan guru dan kepala sekolah. Beberapa sekolah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kreativitas pembelajaran dan partisipasi siswa, sedangkan di sekolah lain, kurikulum ini justru menghadapi kendala dalam penerapannya. Salah satu alasan utama di balik perbedaan tersebut adalah perbedaan tingkat kesiapan dan pemahaman tentang kurikulum di berbagai sekolah. Dalam konteks ini, penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesenjangan dalam penerapan kebijakan pendidikan sering kali terletak pada kualitas pelatihan yang diterima oleh guru dan kepala sekolah (Baroroh, 2015).

Sebagai contoh, di beberapa sekolah yang memiliki pelatihan intensif bagi guru, Kurikulum Merdeka diterima dengan baik dan diimplementasikan secara lebih efektif. Hal ini didukung oleh peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berbasis pada keunikan dan potensi setiap siswa. Sementara itu, di sekolah-sekolah lain yang terbatas pada pelatihan dan dukungan teknis, Kurikulum Merdeka kurang optimal diterapkan. Temuan ini mencerminkan apa yang disebut oleh (Fajar et al., 2022) dalam penelitiannya bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan

semua pihak yang terlibat, terutama dalam hal pelatihan dan fasilitas yang mendukung.

Penelitian ini berhubungan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Alves, 2012). Teori belajar konstruktivis, yang dipopulerkan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang relevan dan interaksi sosial. Kurikulum Merdeka sejalan dengan pendekatan ini karena memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, meskipun potensi besar dari model ini, tantangan yang dihadapi oleh beberapa sekolah menunjukkan bahwa teori ini dapat gagal apabila tidak disertai dengan sumber daya yang memadai, pelatihan, dan dukungan dari pengelola pendidikan (Taher et al., 2023).

Selain itu, konsep Merdeka Belajar yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka juga mengajak untuk mendekonstruksi cara-cara tradisional dalam pendidikan yang terlalu mengutamakan hafalan dan pencapaian akademik semata. Namun, penerapannya tidak selalu mudah di lapangan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini bertujuan untuk lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup, tantangan besar muncul karena ketidaksiapan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut (Muhartono et al., 2023).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan dasar memberikan implikasi yang signifikan, baik dalam aspek positif maupun tantangan. Secara positif, adanya kebebasan dalam merancang pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian kebebasan tersebut juga mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun, di sisi lain, implementasi yang tidak merata antara satu lembaga dengan lembaga lain menunjukkan adanya tantangan besar, terutama terkait dengan pelatihan guru, kesiapan manajerial, serta distribusi sumber daya yang tidak merata. Hal ini menciptakan kesenjangan yang berdampak pada hasil pendidikan yang bervariasi. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih terhadap penyediaan pelatihan yang lebih terfokus dan berkelanjutan serta dukungan yang cukup bagi guru dan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kurikulum ini. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dari pemerintah pusat, tetapi juga oleh kesiapan setiap sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal mereka.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah tingkat kesiapan lembaga pendidikan dalam menerima dan mengimplementasikan perubahan kurikulum, serta kualitas pelatihan yang diterima oleh guru. Temuan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah dengan akses yang lebih terbatas terhadap pelatihan cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Selain itu, budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan juga berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang perlu diselaraskan dengan kebutuhan lokal dan tantangan di lapangan. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa yang ada di setiap lembaga pendidikan juga berperan besar dalam menentukan sejauh mana kurikulum ini dapat diterapkan dengan efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan sampel yang terbatas hanya pada beberapa sekolah di wilayah tertentu, yang mungkin tidak mencerminkan keseluruhan kondisi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan sampel yang lebih luas dan mencakup berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga belum menggali secara mendalam tentang faktor-faktor lain seperti pengaruh budaya sekolah terhadap penerapan kurikulum. Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi aspek-aspek tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan dasar di Indonesia memberikan dampak yang beragam. Sekolah-sekolah yang memiliki kesiapan baik dalam hal pelatihan guru dan sumber daya pendidikan menunjukkan hasil positif dalam penerapan kurikulum ini, dengan peningkatan kreativitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Sebaliknya, di sekolah-sekolah yang terbatas akses pelatihan dan dukungan, penerapan kurikulum masih mengalami kendala. Meskipun begitu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka membuka peluang besar untuk pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa.

Penelitian ini memberikan saran bagi pengelola pendidikan untuk memperhatikan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta dukungan yang lebih merata untuk memastikan implementasi yang efektif. Bagi pembaca dan penulis, penting untuk terus mengembangkan penelitian mengenai dampak dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenis lembaga pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum ini, terutama dalam konteks budaya sekolah dan keberagaman karakteristik siswa, agar kurikulum dapat lebih optimal diimplementasikan di seluruh Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alves, E. D. (2012). O ensino a distância e os avanços para a pesquisa em enfermagem. *Revista Eletrônica de Enfermagem*, 14(3). <https://doi.org/10.5216/ree.v14i3.13530>
- Baroroh, K. (2015). Menyemai Benih Karakter Wirausaha (Internalisasi Karakter Wirausaha Sejak Dini Melalui Pelatihan Bagi Guru Dan Orang Tua). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i2.3432>
- Fajar, F., Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., Rajagukguk, G. L., & Warningsih, E. K. (2022). Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang. *Jurnal*

- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STEM DALAM KURIKULUM MERDEKA: PEMETAAN KESIAPAN, HAMBATAN DAN TANTANGAN PADA GURU SMP. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Maskur, M. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(1).
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Rusmita, S., & Fitriyeni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Masa Transisi dari K13 menuju Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24477>
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Taher, R., Desyandri, & Erita, Y. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Widodo, A., Karma, I. N., Zain, M. I., Umar, & Amrullah, L. W. Z. (2025). Kebijakan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Ke arah strategi peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar. *Prospek: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/1328>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>